

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Data Penelitian

1. Karakteristik Responden

Data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner yang dibagikan kepada siswa/siswi MTsN yang di kota Kandangan kabupaten Hulu Sungai Selatan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yang berada di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan, MTsN 5 Hulu Sungai Selatan, MTsN 7 Hulu Sungai Selatan dan MTsN 8 Hulu Sungai Selatan. Jumlah kuesioner yang diperoleh dari responden merupakan sesuatu yang penting untuk mengetahui karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu:

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden secara ringkas disajikan pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.1 JENIS KELAMIN RESPONDEN PENELITIAN

| No | Jenis Kelamin | F | % |
|----|---------------|-----|------|
| 1. | Laki-laki | 116 | 42% |
| 2. | Perempuan | 159 | 58% |
| | Total | 275 | 100% |

Data yang diperoleh melalui penyebaran angket menunjukkan bahwa proporsi responden perempuan lebih banyak dari proporsi responden laki-laki. Hal ini disebabkan rata-rata madrasah memiliki jumlah siswa perempuan lebih banyak.

b. Asal Madrasah

Deskripsi asal madrasah dari responden penelitian akan disajikan secara ringkas seperti pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.2 ASAL MADRASAH RESPONDEN PENELITIAN

| No | Asal Madrasah | Jumlah | | F | (%) |
|----|---------------|--------|-----|-----|--------|
| | | L | P | | |
| 1. | MTsN 1 HSS | 69 | 98 | 167 | 60,73% |
| 2. | MTsN 5 HSS | 22 | 21 | 43 | 15,64% |
| 3. | MTsN 7 HSS | 8 | 30 | 38 | 13,82% |
| 4. | MTsN 8 HSS | 17 | 10 | 27 | 9,82% |
| | Total | 116 | 159 | 275 | 100% |

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas menunjukkan bahwa responden dari MTsN 1 Hulu Sungai Selatan lebih banyak daripada responden MTsN lainnya yaitu sebesar 167 responden (60, 73%).

2. Deskripsi Data

Angket telah disebar pada tanggal 18 Maret sampai dengan 30 Juni 2019 dengan total keseluruhan 119 item pernyataan. Adapun rincinya adalah: 35 item pernyataan untuk keteladanan orang tua, 36 item pernyataan untuk kompetensi kepribadian guru, dan 20 item pernyataan untuk teman sebaya, serta 27 item pernyataan untuk akhlak siswa. Keempat variabel tersebut dideskripsikan dalam bentuk skor dengan nilai tertinggi 4 (empat) dan nilai terendah 1 (satu). Berikut disajikan hasil statistik deskriptif dari data variabel keteladanan orang tua, kompetensi kepribadian guru, dan teman sebaya serta data berupa akhlak siswa.

TABEL 4.3 STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL X DAN Y

| | | Statistics | | | |
|----------------|---------|------------|---------------------|--------------------|---------|
| | | X1 | X2 | X3 | Y |
| N | Valid | 275 | 275 | 275 | 275 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 116,9600 | 120,4036 | 59,8109 | 89,9855 |
| Median | | 118,0000 | 122,0000 | 59,0000 | 90,0000 |
| Mode | | 111,00 | 121,00 ^a | 57,00 ^a | 90,00 |
| Std. Deviation | | 10,60240 | 13,10349 | 8,32948 | 8,54741 |
| Variance | | 112,411 | 171,701 | 69,380 | 73,058 |
| Minimum | | 84,00 | 78,00 | 35,00 | 60,00 |
| Maximum | | 140,00 | 144,00 | 80,00 | 105,00 |

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan data tabel di atas maka yang harus dilakukan untuk dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

- a. Membuat rentangan atau jangkauan (R)
- b. Menentukan jumlah atau banyaknya kelas (K)
- c. Menentukan panjangnya kelas (P)
- d. Menentukan batas kelas
- e. Menentukan titik tengah kelas¹

Berikut akan disajikan tabulasi data dari masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- 1) Distribusi Skor Keteladanan Orang Tua.

Hasil statistik deskriptif dari data variabel keteladanan orang tua, dapat disajikan sebagai berikut:

¹Subana, Moersetyo Rahardi, Sudrajat, *Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 38-41.

TABEL 4.4 STATISTIK DESKRIPTIF KETELADANAN ORANG TUA (X_1)

| Descriptive Statistics | | | | | | | |
|------------------------|-----|-------|--------|----------|----------|----------------|----------|
| | N | Min | Max | Sum | Mean | Std. Deviation | Variance |
| X1 | 275 | 84,00 | 140,00 | 32164,00 | 116,9600 | 10,60240 | 112,411 |
| Valid N (listwise) | 275 | | | | | | |

Berdasarkan data tabel di atas maka yang harus dilakukan untuk dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan rentangan atau jangkauan (R) dengan rumus:

$$R = X_{\text{maks}} - X_{\text{min}} = 140 - 84 = 56$$

- b) Menentukan jumlah kelas interval (K) dihitung dengan persamaan

Sturges, yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad (n = \text{jumlah sampel})$$

$$K = 1 + 3,3 \log 275$$

$$= 1 + 3,3 (2,44)$$

$$= 1 + 8,05$$

$$= 9,05 \approx 9 \text{ kelas}$$

- c) Menentukan panjang interval, yaitu:

$$P = \frac{R}{K} = \frac{56}{9} = 6,22 \approx 6$$

- d) Menentukan batas kelas, yaitu nilai-nilai ujung pada suatu kelas. Ujung bawah pada suatu interval kelas disebut kelas bawah, sedangkan ujung atas pada suatu interval kelas disebut batas kelas atas.

Batas bawah kelas : 84, 91, 98, 105, 112, 119, 126, 133, 140.

Batas atas kelas : 90, 97, 104, 111, 118, 125, 132, 139, 146.

e) Menentukan titik tengah yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Titik Tengah} &= \frac{\text{Batas kelas bawah} + \text{Batas atas kelas}}{2} \\ &= 84 + 90 : 2 = 87 \text{ (kelas kesatu) dst.} \end{aligned}$$

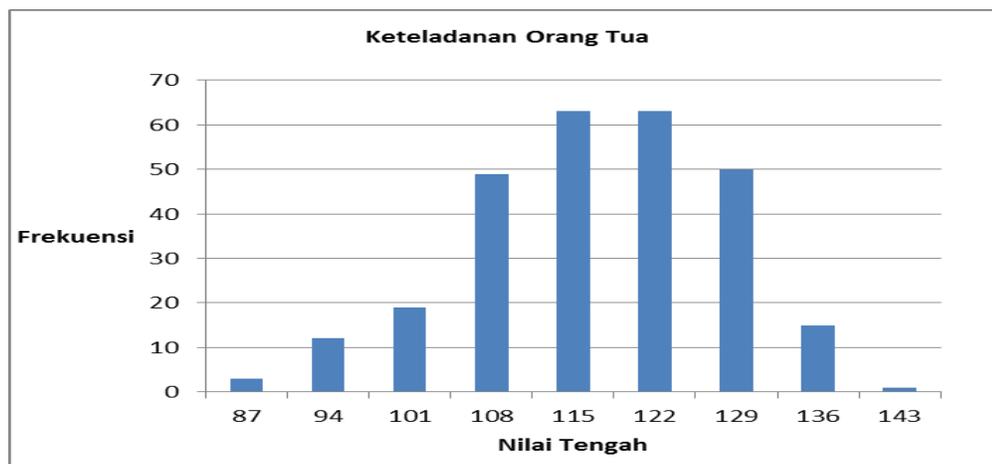
TABEL 4.5 DISTRIBUSI FREKUENSI KETELADANAN ORANG TUA (X_1)

| Kelas Interval | Nilai Tengah | F | % |
|----------------|--------------|-----|--------|
| 84 - 90 | 87 | 3 | 1,09 |
| 91 - 97 | 94 | 12 | 4,36 |
| 98 - 104 | 101 | 19 | 6,91 |
| 105 - 111 | 108 | 49 | 17,82 |
| 112 - 118 | 115 | 63 | 22,91 |
| 119 - 125 | 122 | 63 | 22,91 |
| 126 - 132 | 129 | 50 | 18,18 |
| 133 - 139 | 136 | 15 | 5,46 |
| 140 - 146 | 143 | 1 | 0,36 |
| Jumlah | | 275 | 100,00 |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi ini dapat diketahui rentang skor terendah sampai dengan rentang skor tertinggi dari keteladanan orang tua, yaitu pada kelas interval pertama 84 – 90 adalah 1,09 % dengan 3 responden, pada kelas interval kedua 91 – 97 adalah 4,36 % dengan 12 responden, pada kelas interval ketiga 98 – 104 adalah 6,91 % dengan 19 responden, pada kelas interval keempat 105 – 111 adalah 17,82 % dengan 49 responden, pada kelas interval kelima 112 – 118 adalah 22,91 % dengan 63 responden, pada kelas interval keenam 119 - 125 adalah 22,91 % dengan 63 responden, pada kelas interval ketujuh 126 - 132 adalah 18,18 % dengan

50 responden, pada kelas interval kedelapan 133 - 139 adalah 5,46 % dengan 15 responden, pada kelas interval kesembilan 140 – 146 adalah 0,36 % dengan 1 responden.

Bentuk histogram distribusi frekuensi dari data keteladanan orang tua disajikan sebagai berikut:



GAMBAR 4.1. GRAFIK DISTRIBUSI SKOR KETELADANAN ORANG TUA

Untuk mengetahui kedudukan tinggi, sedang atau rendahnya variabel keteladanan orang tua di Madrasah Tsanawiyah Negeri di kota Kandangan dapat dilakukan dengan pengkategorian tingkat kecenderungannya. Untuk hal ini digunakan skor ideal (M_i) dan skor simpangan baku ideal (S_{bi}). Jumlah item pernyataan ada 35 buah dengan pilihan jawaban 1 – 4, maka nilai ideal tertinggi adalah $35 \times 4 = 140$, sedangkan nilai ideal terendah adalah $35 \times 1 = 35$ sehingga:

$$\begin{aligned}
 M_i &= \frac{1}{2} (\text{nilai ideal terendah} + \text{nilai ideal tertinggi}) \\
 &= \frac{1}{2} (35 + 140) \\
 &= \frac{1}{2} (175)
 \end{aligned}$$

$$= 87,5 \approx 88$$

$$S_{bi} = 1/6 (\text{nilai ideal tertinggi} - \text{nilai ideal terendah})$$

$$= 1/6 (140 - 35)$$

$$= 1/6 (105)$$

$$= 17,5 \approx 18$$

$$M_i + 1 S_{bi} = 88 + 1 (18) = 106$$

$$M_i - 1 S_{bi} = 88 - 1 (18) = 70$$

Berdasarkan nilai M_i dan S_{bi} , maka kelompok skor variabel keteladanan orang tua seperti pada tabel berikut:

TABEL 4.6 KELOMPOK SKOR KETELADANAN ORANG TUA (X_1)

| Interval | F | % | Kategori |
|----------|-----|--------|----------|
| > 106 | 230 | 83,64 | Tinggi |
| 70 – 106 | 45 | 16,36 | Sedang |
| < 70 | 0 | 0,00 | Rendah |
| Jumlah | 275 | 100,00 | |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar atau 83,64 % persepsi siswa terhadap keteladanan orang tua menempati skor pada interval > 106 dalam kategori tinggi, yang menempati skor pada interval 70 - 106 sebesar 16,36 % dalam kategori sedang dan tidak ada yang menempati skor pada interval < 70 kategori rendah, yaitu sebesar 0 %. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan orang tua di Madrasah Tsanawiyah Negeri di kota Kandangan kabupaten Hulu Sungai Selatan berada pada kategori tinggi.

2) Distribusi Skor Kompetensi Kepribadian Guru.

Hasil statistik deskriptif dari data variabel kompetensi kepribadian guru, dapat disajikan sebagai berikut:

TABEL 4.7 STATISTIK DESKRIPTIF KOMPETENSI KEPRIADIAN GURU (X₂)

| Descriptive Statistics | | | | | | | |
|-------------------------------|-----|-------|--------|----------|----------|----------------|----------|
| | N | Min | Max | Sum | Mean | Std. Deviation | Variance |
| X2 | 275 | 78,00 | 144,00 | 33111,00 | 120,4036 | 13,10349 | 171,701 |
| Valid N (listwise) | 275 | | | | | | |

Berdasarkan data tabel di atas maka yang harus dilakukan untuk dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan rentangan atau jangkauan (R) dengan rumus:

$$R = X_{\text{maks}} - X_{\text{min}} = 144 - 78 = 66$$

- b) Menentukan jumlah kelas interval (K) dihitung dengan persamaan

Sturgees, yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad (n = \text{jumlah sampel})$$

$$K = 1 + 3,3 \log 275$$

$$= 1 + 3,3 (2,44)$$

$$= 1 + 8,05$$

$$= 9,05 \approx 9 \text{ kelas}$$

- c) Menentukan panjang interval, yaitu:

$$P = \frac{R}{K} = \frac{66}{9} = 7,33 \approx 7$$

d) Menentukan batas kelas, yaitu nilai-nilai ujung pada suatu kelas. Ujung bawah pada suatu interval kelas disebut kelas bawah, sedangkan ujung atas pada suatu interval kelas disebut batas kelas atas.

Batas bawah kelas : 78, 86, 94, 102, 110, 118, 126, 134, 142.

Batas atas kelas : 85, 93, 101, 109, 117, 125, 133, 141, 149.

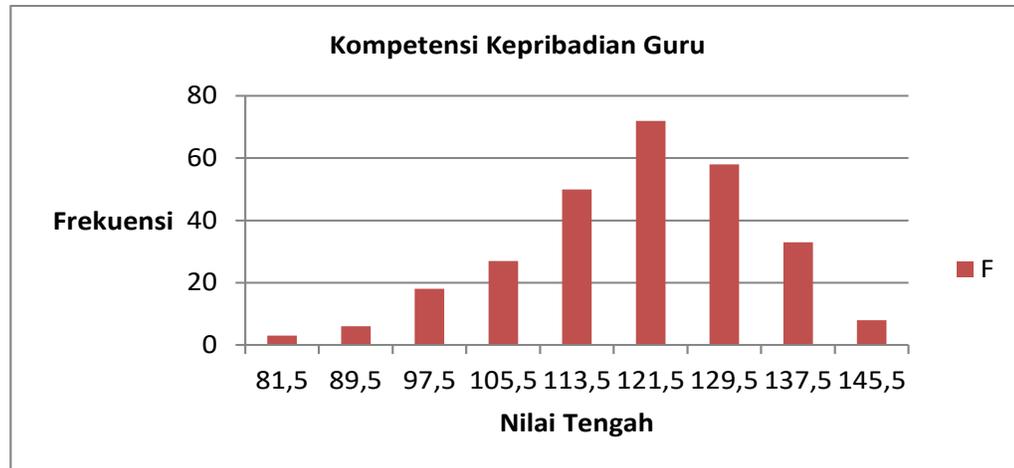
e) Menentukan titik tengah yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Titik Tengah} &= \frac{\text{Batas kelas bawah} + \text{Batas atas kelas}}{2} \\ &= 78 + 85 : 2 = 81,5 \text{ (kelas kesatu) dst.} \end{aligned}$$

TABEL 4.8 DISTRIBUSI FREKUENSI KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU (X₂)

| Kelas Interval | Nilai Tengah | F | % |
|----------------|--------------|-----|-------|
| 78 - 85 | 81,5 | 3 | 1,09 |
| 86 - 93 | 89,5 | 6 | 2,18 |
| 94 - 101 | 97,5 | 18 | 6,55 |
| 102 - 109 | 105,5 | 27 | 9,82 |
| 110 - 117 | 113,5 | 50 | 18,18 |
| 118 - 125 | 121,5 | 72 | 26,18 |
| 126 - 133 | 129,5 | 58 | 21,09 |
| 134 - 141 | 137,5 | 33 | 12 |
| 142 - 149 | 145,5 | 8 | 2,91 |
| Jumlah | | 275 | 100 |

Bentuk histogram distribusi frekuensi dari data kompetensi kepribadian guru disajikan sebagai berikut:



GAMBAR 4.2. GRAFIK DISTRIBUSI SKOR KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi ini dapat diketahui rentang skor terendah sampai dengan rentang skor tertinggi dari kompetensi kepribadian guru, yaitu pada kelas interval pertama 78 – 85 adalah 1,09 % dengan 3 responden, pada kelas interval kedua 86 – 93 adalah 2,18 % dengan 6 responden, pada kelas interval ketiga 94 – 101 adalah 6,55 % dengan 18 responden, pada kelas interval keempat 102 – 109 adalah 9,82 % dengan 27 responden, pada kelas interval kelima 110 – 117 adalah 18,18 % dengan 50 responden, pada kelas interval keenam 118 – 125 adalah 26,18 % dengan 72 responden, pada kelas interval ketujuh 126 – 133 adalah 21,09 % dengan 58 responden, pada kelas interval kedelapan 134 – 141 adalah 12 % dengan 33 responden, pada kelas interval kesembilan 142 – 149 adalah 2,91 % dengan 8 responden.

Untuk mengetahui kedudukan tinggi, sedang atau rendah kompetensi kepribadian guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri di kota Kandangan dapat

dilakukan dengan pengkategorian tingkat kecenderungannya. Untuk hal ini digunakan skor ideal (M_i) dan skor simpangan baku ideal (S_{bi}). Jumlah item pernyataan ada 36 buah dengan pilihan jawaban 1 – 4, maka nilai ideal tertinggi adalah $36 \times 4 = 144$, sedangkan nilai ideal terendah adalah $36 \times 1 = 36$ sehingga:

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2} (\text{nilai ideal terendah} + \text{nilai ideal tertinggi}) \\ &= \frac{1}{2} (36 + 144) \\ &= \frac{1}{2} (180) \\ &= 90 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_{bi} &= \frac{1}{6} (\text{nilai ideal tertinggi} - \text{nilai ideal terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (144 - 36) \\ &= \frac{1}{6} (108) \\ &= 18 \end{aligned}$$

$$M_i + 1 S_{bi} = 90 + 1 (18) = 108$$

$$M_i - 1 S_{bi} = 90 - 1 (18) = 72$$

Berdasarkan nilai M_i dan S_{bi} , maka kelompok skor kompetensi kepribadian guru seperti pada tabel berikut:

TABEL 4.9 KELOMPOK SKOR KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU (X_2)

| Interval | F | % | Klasifikasi |
|----------|-----|--------|-------------|
| > 108 | 222 | 80,73 | Tinggi |
| 72 – 108 | 53 | 19,27 | Sedang |
| < 72 | 0 | 0,00 | Rendah |
| Jumlah | 275 | 100,00 | |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar atau 80,73 % persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru menempati skor pada interval > 108 dalam kategori tinggi, yang menempati skor pada interval 72 – 108 sebesar 19,27 % dalam kategori sedang dan tidak ada yang menempati skor pada interval < 72 kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri di kota Kandangan kabupaten Hulu Sungai Selatan berada pada kategori tinggi.

3) Distribusi Skor Teman sebaya

Hasil statistik deskriptif dari data variabel teman sebaya disajikan sebagai berikut:

TABEL 4.10 STATISTIK DESKRIPTIF TEMAN SEBAYA (X_3)

| Descriptive Statistics | | | | | | | |
|------------------------|-----|-------|-------|----------|---------|----------------|----------|
| | N | Min | Max | Sum | Mean | Std. Deviation | Variance |
| X3 | 275 | 35,00 | 80,00 | 16448,00 | 59,8109 | 8,32948 | 69,380 |
| Valid N (listwise) | 275 | | | | | | |

Berdasarkan data tabel di atas maka yang harus dilakukan untuk dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan rentangan atau jangkauan (R) dengan rumus:

$$R = X_{\text{maks}} - X_{\text{min}} = 80 - 35 = 45$$

- b) Menentukan jumlah kelas interval (K) dihitung dengan persamaan Sturgees, yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad (n = \text{jumlah sampel})$$

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log 275 \\
 &= 1 + 3,3 (2,44) \\
 &= 1 + 8,05 \\
 &= 9,05 \approx 9 \text{ kelas}
 \end{aligned}$$

c) Menentukan panjang interval, yaitu:

$$P = R/K \qquad P = 45/9 \qquad P = 5$$

d) Menentukan batas kelas, yaitu nilai-nilai ujung pada suatu kelas. Ujung bawah pada suatu interval kelas disebut kelas bawah, sedangkan ujung atas pada suatu interval kelas disebut batas kelas atas.

Batas bawah kelas : 35, 41, 47, 53, 59, 65, 71, 77, 83.

Batas atas kelas : 40, 46, 52, 58, 64, 70, 76, 82, 88.

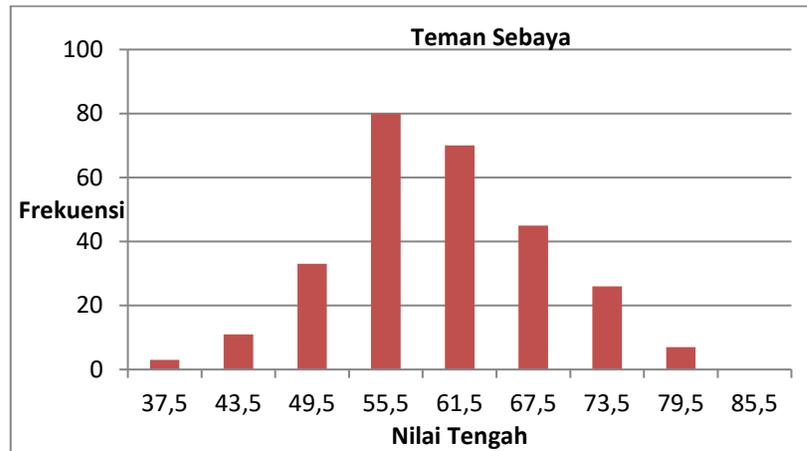
e) Menentukan titik tengah yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Titik Tengah} &= \frac{\text{Batas kelas bawah} + \text{Batas atas kelas}}{2} \\
 &= 35 + 40 : 2 = 37,5 \text{ (kelas kesatu) dst.}
 \end{aligned}$$

TABEL 4.11 DISTRIBUSI FREKUENSI TEMAN SEBAYA (X_3)

| Kelas Interval | Nilai Tengah | F | % |
|----------------|--------------|-----|-------|
| 35 - 40 | 37,5 | 3 | 1,09 |
| 41 - 46 | 43,5 | 11 | 4,00 |
| 47 - 52 | 49,5 | 33 | 12,00 |
| 53 - 58 | 55,5 | 80 | 29,09 |
| 59 - 64 | 61,5 | 70 | 25,45 |
| 65 - 70 | 67,5 | 45 | 16,36 |
| 71 - 76 | 73,5 | 26 | 9,46 |
| 77 - 82 | 79,5 | 7 | 2,55 |
| 83 - 88 | 85,5 | 0 | 0,00 |
| Jumlah | | 275 | 100 |

Bentuk histogram distribusi frekuensi dari data teman sebaya disajikan sebagai berikut:



GAMBAR 4.3 GRAFIK DISTRIBUSI SKOR TEMAN SEBAYA

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi ini dapat diketahui rentang skor terendah sampai dengan rentang skor tertinggi dari variabel teman sebaya, yaitu pada kelas interval pertama 35 – 40 adalah 1,09 % dengan 3 responden, pada kelas interval kedua 41 – 46 adalah 4,00 % dengan 11 responden, pada kelas interval ketiga 47 – 52 adalah 12,00 % dengan 33 responden, pada kelas interval keempat 53 – 58 adalah 29,09 % dengan 80 responden, pada kelas interval kelima 59 – 64 adalah 25,45 % dengan 70 responden, pada kelas interval keenam 65 – 70 adalah 16,36 % dengan 45 responden, pada kelas interval ketujuh 71 – 76 adalah 9,46 % dengan 26 responden, pada kelas interval kedelapan 77 – 82 adalah 2,55 % dengan 7 responden, pada kelas interval kesembilan 83 – 88 adalah 0,00 % dengan 0 responden.

Untuk mengetahui kedudukan tinggi, sedang atau rendahnya teman sebaya di Madrasah Tsanawiyah Negeri di kota Kandangan dapat dilakukan dengan pengkategorian tingkat kecenderungannya. Untuk hal ini digunakan skor ideal (M_i) dan skor simpangan baku ideal (S_{bi}). Jumlah item pernyataan ada 20 buah dengan pilihan jawaban 1 – 4, maka nilai ideal tertinggi adalah $20 \times 4 = 80$, sedangkan nilai ideal terendah adalah $20 \times 1 = 20$ sehingga:

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2} (\text{nilai ideal terendah} + \text{nilai ideal tertinggi}) \\ &= \frac{1}{2} (20 + 80) \\ &= \frac{1}{2} (100) \\ &= 50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_{bi} &= \frac{1}{6} (\text{nilai ideal tertinggi} - \text{nilai ideal terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (80 - 20) \\ &= \frac{1}{6} (60) \\ &= 10 \end{aligned}$$

$$M_i + 1 S_{bi} = 50 + 1 (10) = 60$$

$$M_i - 1 S_{bi} = 50 - 1 (10) = 40$$

Berdasarkan nilai M_i dan S_{bi} , maka kelompok skor teman sebaya seperti pada tabel berikut:

TABEL 4.12 KELOMPOK SKOR TEMAN SEBAYA (X3)

| Interval | F | % | Klasifikasi |
|----------|-----|-------|-------------|
| > 60 | 118 | 42,90 | Tinggi |
| 40 - 60 | 155 | 56,36 | Sedang |

| Interval | F | % | Klasifikasi |
|----------|-----|--------|-------------|
| < 40 | 2 | 0,78 | Rendah |
| Jumlah | 275 | 100,00 | |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar atau 56,36 % persepsi siswa terhadap teman sebaya menempati skor pada interval 40 - 60 dalam klasifikasi sedang, yang menempati skor pada interval > 60 sebesar 42,90 % dalam klasifikasi tinggi dan yang menempati skor pada interval < 40 klasifikasi rendah ada sebanyak 2 responden atau 0,78%. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya di Madrasah Tsanawiyah Negeri di kota Kandangan kabupaten Hulu Sungai Selatan berada pada kategori sedang.

4) Distribusi Skor Akhlak Siswa

Hasil statistik deskriptif dari data variabel akhlak siswa disajikan sebagai berikut:

TABEL 4.13 STATISTIK DESKRIFTIF AKHLAK SISWA (Y)

| Descriptive Statistics | | | | | | | |
|------------------------|-----|-------|--------|----------|---------|----------------|----------|
| | N | Min | Max | Sum | Mean | Std. Deviation | Variance |
| Y | 275 | 60,00 | 105,00 | 24746,00 | 89,9855 | 8,54741 | 73,058 |
| Valid N (listwise) | 275 | | | | | | |

Berdasarkan data tabel di atas maka yang harus dilakukan untuk dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

a) Menentukan rentangan atau jangkauan (R) dengan rumus:

$$R = X_{\text{maks}} - X_{\text{min}} = 105 - 60 = 45$$

b) Menentukan jumlah kelas interval (K) dihitung dengan persamaan

Sturges, yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad (n = \text{jumlah sampel})$$

$$K = 1 + 3,3 \log 275$$

$$= 1 + 3,3 (2,44)$$

$$= 1 + 8,05$$

$$= 9,05 \approx 9 \text{ kelas}$$

c) Menentukan panjang interval, yaitu:

$$P = R/K \quad P = 45/9 \quad P = 5$$

d) Menentukan batas kelas, yaitu nilai-nilai ujung pada suatu kelas. Ujung bawah pada suatu interval kelas disebut kelas bawah, sedangkan ujung atas pada suatu interval kelas disebut batas kelas atas.

Batas bawah kelas : 60, 66, 72, 78, 84, 90, 96, 102, 108.

Batas atas kelas : 65, 71, 77, 83, 89, 95, 101, 107, 113.

e) Menentukan titik tengah yaitu:

$$\text{Titik Tengah} = \frac{\text{Batas kelas bawah} + \text{Batas atas kelas}}{2}$$

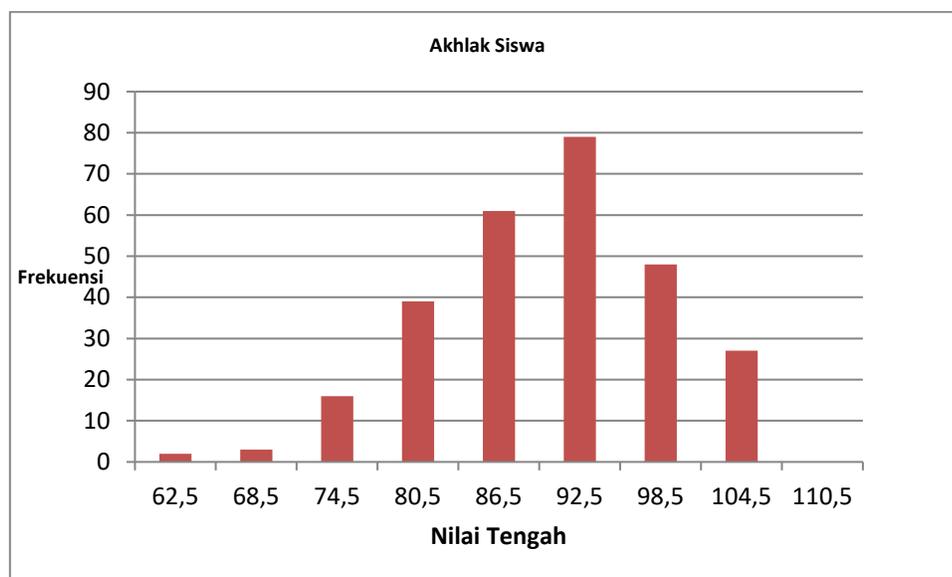
$$= 60 + 65 : 2 = 62,5 \text{ (kelas kesatu) dan seterusnya.}$$

TABEL 4.14 DISTRIBUSI FREKUENSI AKHLAK SISWA (Y)

| Kelas Interval | Nilai Tengah | F | % |
|----------------|--------------|----|------|
| 60 - 65 | 62,5 | 2 | 0,73 |
| 66 - 71 | 68,5 | 3 | 1,09 |
| 72 - 77 | 74,5 | 16 | 5,82 |

| Kelas Interval | Nilai Tengah | F | % |
|----------------|--------------|-----|-------|
| 78 - 83 | 80,5 | 39 | 14,18 |
| 84 - 89 | 86,5 | 61 | 22,18 |
| 90 - 95 | 92,5 | 79 | 28,73 |
| 96 - 101 | 98,5 | 48 | 17,45 |
| 102 - 107 | 104,5 | 27 | 9,82 |
| 108 - 113 | 110,5 | 0 | 0,00 |
| Jumlah | | 275 | 100 |

Bentuk histogram distribusi frekuensi dari data akhlak siswa disajikan sebagai berikut:



GAMBAR 4.4. GRAFIK DISTRIBUSI SKOR AKHLAK SISWA

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi ini dapat diketahui rentang skor terendah sampai dengan rentang skor tertinggi dari variabel akhlak siswa, yaitu pada kelas interval pertama 60 - 65 adalah 0,73 % dengan 2 responden, pada kelas interval kedua 66 - 71 adalah 1,09 % dengan 3 responden, pada kelas interval ketiga 72 - 77

adalah 5,82 % dengan 16 responden, pada kelas interval keempat 78 – 83 adalah 14,18 % dengan 39 responden, pada kelas interval kelima 84 – 89 adalah 22,18 % dengan 61 responden, pada kelas interval keenam 90 – 95 adalah 28,73 % dengan 79 responden, pada kelas interval ketujuh 96 – 101 adalah 17,45 % dengan 48 responden, pada kelas interval kedelapan 102 – 107 adalah 9,82 % dengan 27 responden, pada kelas interval kesembilan 108 – 113 adalah 0,00 % dengan 0 responden.

Untuk mengetahui kedudukan tinggi, sedang atau rendah variabel teman sebaya di Madrasah Tsanawiyah Negeri di kota Kandangan dapat dilakukan dengan pengkategorian tingkat kecenderungannya. Untuk hal ini digunakan skor ideal (M_i) dan skor simpangan baku ideal (S_{bi}). Jumlah item pernyataan ada 20 buah dengan pilihan jawaban 1 – 4, maka nilai ideal tertinggi adalah $27 \times 4 = 108$, sedangkan nilai ideal terendah adalah $27 \times 1 = 27$ sehingga:

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2} (\text{nilai ideal terendah} + \text{nilai ideal tertinggi}) \\ &= \frac{1}{2} (27 + 108) \\ &= \frac{1}{2} (135) \\ &= 67,5 \approx 68 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_{bi} &= \frac{1}{6} (\text{nilai ideal tertinggi} - \text{nilai ideal terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (108 - 27) \\ &= \frac{1}{6} (81) \\ &= 13,5 \approx 14 \end{aligned}$$

$$Mi + 1 Sbi = 68 + 1 (14) = 82$$

$$Mi - 1 Sbi = 68 - 1 (10) = 58$$

Berdasarkan nilai Mi dan Sbi , maka kelompok skor teman sebaya seperti pada tabel berikut:

TABEL 4.15 KELOMPOK SKOR AKHLAK SISWA (Y)

| Interval | F | % | Klasifikasi |
|----------|-----|--------|-------------|
| > 82 | 223 | 81,09 | Tinggi |
| 58 - 82 | 52 | 18,91 | Sedang |
| < 58 | 0 | 0 | Rendah |
| Jumlah | 275 | 100,00 | |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar atau 81,09 % persepsi siswa terhadap akhlak siswa menempati skor pada interval > 82 dalam kategori tinggi, dan sebagian kecil menempati skor pada interval 58-82 sebesar 18,09 % dalam kategori sedang dan yang menempati skor pada interval < 58 kategori rendah, tidak ada seorang respondenpun atau 0 %. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri di kota Kandangan kabupaten Hulu Sungai Selatan berada pada kategori tinggi.

B. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan untuk menganalisis ini BLUE (Best Linier Unbias and Estimate) memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya, data yang baik itu adalah data yang normal dalam pendistribusiannya.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (Asymp Sig. 2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi (Asymp Sig. 2-tailed) kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

TABEL 4.16 HASIL UJI NORMALITAS ONE SAMPLE KOLMOGRAV SMIRNOV

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|---|----------------|-------------------------|
| N | | 275 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 7,04855130 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,048 |
| | Positive | ,034 |
| | Negative | -,048 |
| Test Statistic | | ,048 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

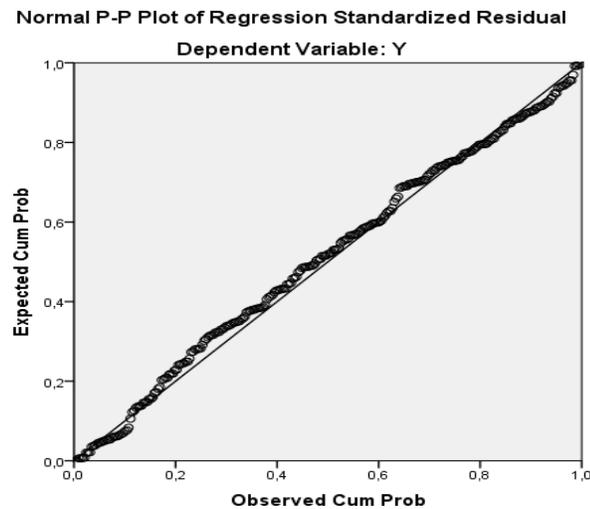
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas data bisa dikatakan normal karena nilai signifikan (Asymp Sig. 2-tailed) lebih besar dari nilai 0,05. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan metode grafik (P-Plot) dengan dasar pengambilan keputusan jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data

tersebut berdistribusi normal, tetapi jika data menyebar jauh atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Gambaran uji normalitas dengan metode grafik (P-Plot) seperti di bawah ini:



GAMBAR 4.5 P-PLOT Uji NORMALITAS

Berdasarkan grafik di atas data bisa dikatakan normal karena data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah antara dua variabel (variabel prediktor dengan variabel kriterium) terdapat hubungan yang linier atau tidak. Dan data yang baik adalah data yang terdapat hubungan yang linier antara

kedua variabel tersebut. Adapun yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan linear atau tidak ada beberapa cara, yaitu:

- a. Jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y.
- b. Jika nilai signifikansi pada kolom *linearity* lebih kecil dari nilai 0,05 maka dikatakan linear, dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 pada kolom maka data tidak bisa dikatakan linear.
- c. Jika nilai signifikansi pada kolom *deviation for linearity* lebih besar dari nilai 0,05 maka dikatakan linear, dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai 0,05 maka data tidak bisa dikatakan linear.

TABEL 4.17 HASIL UJI LINERITAS VARIABEL $X_1 - Y$

| | | | ANOVA Table | | | | |
|-----------------------|----------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|--------|-------|
| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Y * X ₁ | Between Groups | (Combined) | 7834,970 | 48 | 163,229 | 3,028 | 0,000 |
| | | Linearity | 5136,337 | 1 | 5136,337 | 95,282 | 0,000 |
| | | Deviation from Linearity | 2698,633 | 47 | 57,418 | 1,065 | 0,371 |
| Within Groups | | | 12182,971 | 226 | 53,907 | | |
| Total | | | 20017,942 | 274 | | | |

Berdasarkan tabel di atas diketahui:

- 1) Nilai F_{hitung} pada *Deviation from Linearity* = 1,065, sedangkan F_{tabel} 2,637.

Karena $F_{hitung} (1,065) < F_{tabel} (2,637)$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat

hubungan linear secara signifikan antara variabel keteladanan orang tua (X_1) dengan variabel akhlak siswa (Y).

- 2) Nilai signifikansi pada kolom *Linearity* = 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear antara variabel X_1 dengan variabel Y.
- 3) Sedangkan nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* = 0,371 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear antara variabel X_1 dengan variabel Y.

TABEL 4.18 HASIL UJI LINIEARITAS VARIABEL $X_2 - Y$

| | | ANOVA Table | | | | |
|-----------|--------------------------|----------------|-----|-------------|--------|-------|
| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| $Y * X_2$ | (Combined) | 6733,445 | 56 | 120,240 | 1,973 | 0,000 |
| | Between Groups | 2236,933 | 1 | 2236,933 | 36,708 | 0,000 |
| | Linearity | 4496,512 | 55 | 81,755 | 1,342 | 0,073 |
| | Deviation from Linearity | 13284,497 | 218 | 60,938 | | |
| | Within Groups | 20017,942 | 274 | | | |
| Total | | | | | | |

Berdasarkan tabel di atas diketahui:

- 1) Nilai F_{hitung} pada *Deviation from Linearity* = 1,342, sedangkan F_{tabel} 2,637. Karena F_{hitung} (1,342) < F_{tabel} (2,637), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel kompetensi kepribadian guru (X_2) dengan variabel akhlak siswa (Y).
- 2) Nilai signifikansi pada kolom *Linearity* = 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear antara variabel X_2 dengan variabel Y.

- 3) Sedangkan nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* = 0,073 lebih besar dari 0.05 yang artinya terdapat hubungan linear antara variabel X_2 dengan variabel Y.

TABEL 4.19 HASIL UJI LINEARITAS VARIABEL $X_3 - Y$

| | | | ANOVA Table | | | | |
|----------------------|----------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|--------|-------|
| | | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| Y* X ₃ | Between Groups | (Combined) | 6113,987 | 41 | 149,122 | 2,499 | 0,000 |
| | | Linearity | 2465,578 | 1 | 2465,578 | 41,318 | 0,000 |
| | | Deviation from Linearity | 3648,409 | 40 | 91,210 | 1,528 | 0,029 |
| | Within Groups | | 13903,955 | 233 | 59,674 | | |
| Total | | 20017,942 | 274 | | | | |

Berdasarkan tabel di atas diketahui:

- 1) Nilai F_{hitung} pada *Deviation from Linearity* = 1,528, sedangkan F_{tabel} 2,637. Karena F_{hitung} (1,528) < F_{tabel} (2,637), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara teman sebaya (X_3) dengan variabel akhlak siswa (Y).
- 2) Nilai signifikansi pada kolom *Linearity* = 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear antara variabel X_3 dengan variabel Y.

- 3) Sedangkan nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* = 0,029 lebih kecil dari 0.05 yang artinya tidak terdapat hubungan linear antara variabel X_3 dengan variabel Y

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolinearitas).

Adapun dasar pengambilannya ada dua cara:

- a. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,01 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji, tetapi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,01 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
- b. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas tetapi jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

TABEL 4.20 HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

| Model | | Coefficients ^a | | | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 28,431 | 5,545 | | 5,127 | ,000 | | |
| | X1 | ,322 | ,044 | ,400 | 7,351 | ,000 | ,848 | 1,179 |
| | X2 | ,108 | ,035 | ,165 | 3,083 | ,002 | ,874 | 1,144 |
| | X3 | ,182 | ,055 | ,177 | 3,284 | ,001 | ,862 | 1,160 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *tolerance* variabel X_1 (keteladanan orang tua) = 0,848, X_2 (kompetensi kepribadian guru) = 0,874, dan X_3 (teman sebaya) = 0,862 lebih besar dari 0,01. Sementara itu nilai VIP variabel X_1 (kompetensi kepribadian guru) = 1,179, X_2 (kompetensi kepribadian guru) = 1,144, dan X_3 (teman sebaya) = 1,160, lebih besar dari 10,00. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas (independent).

4. Uji Heteroskedastisitas

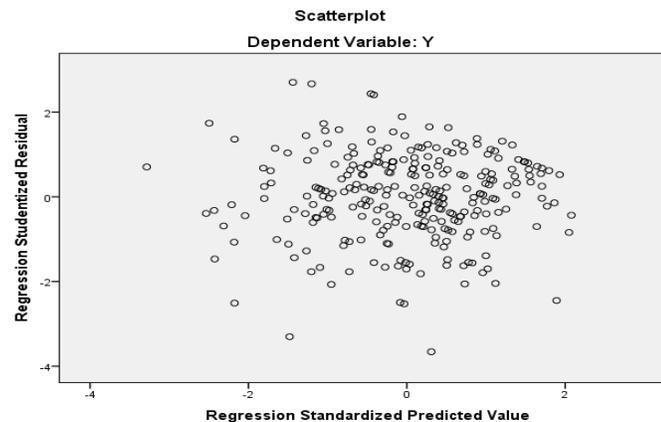
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Sementara itu yang menjadi dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (sig.) antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Adapun hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser dan scatterplot dapat dilihat di bawah ini.

TABEL 4.21 HASIL UJI GLEJSER VARIABEL DEPENDENT ABSOLUT UNSTANDARDIZED RESIDUAL

| Model | Coefficients ^a | | | | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 11,210 | 3,431 | | 3,267 | ,001 |
| X1 | -,034 | ,027 | -,082 | -1,253 | ,211 |
| X2 | ,011 | ,022 | ,034 | ,525 | ,600 |
| X3 | -,052 | ,034 | -,098 | -1,516 | ,131 |

a. Dependent Variable: ABS_RES



GAMBAR 4.6 SCATTERPLOT UJI HETEROSKEDASTISITAS

Berdasarkan output estimasi regresi pada uji Glejser terlihat probabilitas signifikansi dari keteladanan orang tua (X_1) = 0,211 dan signifikansi dari kompetensi kepribadian guru (X_2) = 0,600 serta signifikansi dari teman sebaya (X_3) = 0,131, ketiganya jauh di atas tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Dan pada *scatterplot* diagram *regression studentized residual* di bawah ini terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Berdasarkan semua hasil uji model regresi di atas dapat dikemukakan bahwa model regresi yang dihasilkan telah memenuhi persyaratan asumsi klasik. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan model prediksi yang baik, artinya keteladanan orang tua, kompetensi kepribadian guru dan teman sebaya layak digunakan untuk memprediksi akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri di kota Kandangan kabupaten Hulu Sungai Selatan.

C. Pengujian Hipotesis

Proses pengujian hipotesis untuk setiap hipotesis penelitian yang diajukan semuanya didasarkan pada upaya untuk menjawab besar kecilnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk hipotesis yang pertama, kedua dan ketiga, sedangkan untuk hipotesis yang keempat menggunakan analisis regresi berganda. Dalam pengujian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 24 untuk memudahkan dan mempercepat proses pengujian atau analisis data.

1. Pengaruh Keteladanan Orang Tua (X_1) Terhadap Akhlak Siswa (Y)

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh keteladanan orang tua terhadap akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri di kota Kandangan kabupaten Hulu Sungai Selatan maka disusunlah hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh keteladanan orang tua (X_1) terhadap akhlak siswa (Y).

H_a : Terdapat pengaruh keteladanan orang tua (X_1) terhadap akhlak siswa (Y).

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah yaitu:

- a. Apabila angka probabilitas signifikan $> 0,05$, atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X_1 terhadap variabel Y.

- b. Apabila angka probabilitas signifikan $< 0,05$, atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X_1 terhadap variabel Y .

Hasil estimasi dengan regresi linier sederhana diperoleh output dari uji-t sebagai berikut:

TABEL 4.22 UJI SIGNIFIKANSI PARAMETER INDIVIDUAL X_1 TERHADAP Y

| Model | Coefficients ^a | | | | T | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Beta | | |
| | B | Std. Error | | | | |
| 1 (Constant) | 42,223 | 4,941 | | 8,546 | ,000 | |
| Keteladanan Orang Tua | ,408 | ,042 | ,507 | 9,707 | ,000 | |

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

Berdasarkan hasil uji-t untuk variabel keteladanan orang tua diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $9,707 > t_{\text{tabel}} 1,969$. Sementara nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh secara positif dan signifikan keteladanan orang tua (X_1) terhadap akhlak siswa (Y). Dari hasil ini berarti akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri di kota Kandangan kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat diprediksi melalui variabel keteladanan orang tua dengan menganggap variabel lainnya tetap.

Selanjutnya dengan tetap mengacu pada tabel coefficients di atas, diketahui bahwa nilai konstanta (α) adalah sebesar 42,233 dan nilai keteladanan orang tua (koefisien regresi/b) sebesar 0,408. Dengan demikian model persamaan regresi yang dihasilkan, adalah:

$$Y = 42,233 + 0,408X_1.$$

Persamaan regresi ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (a) adalah 42,233. Artinya nilai konsisten variabel akhlak siswa adalah sebesar 42,233. Dan jika keteladanan orang tua (X_1), dianggap tetap maka nilai konsisten akhlak siswa adalah 42,233.
- 2) Nilai koefisien regresi b_1 adalah = 0,408. Artinya setiap penambahan 1% nilai variabel keteladanan orang tua maka nilai variabel akhlak siswa bertambah/ meningkat sebesar 0,408%. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan arah pengaruh variabel keteladanan orang tua (X) terhadap variabel akhlak siswa (Y) adalah positif.

Hasil interpretasi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau baik tingkat keteladanan orang tua, maka akan semakin meningkat pula akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri di kota Kandangan kabupaten Hulu Sungai Selatan dan sebaliknya makin rendah tingkat keteladanan orang tua maka makin rendah pula akhlak siswa.

Besarnya kontribusi atau kemampuan variabel keteladanan orang tua dalam menjelaskan variasi variabel akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri di kota Kandangan kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.23 KOEFISIEN DETERMINASI X_1 TERHADAP Y

| Model Summary | | | | |
|----------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,507 ^a | ,257 | ,254 | 7,38318 |

a. Predictors: (Constant), Keteladanan Orang Tua

Berdasarkan Tabel 4.23 Model Summary diketahui bahwa angka yang diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,507 atau ($r_{x_1y} = 0,507$). Nilai koefisien yang diperoleh ini menunjukkan bahwa terjadi korelasi/hubungan yang sedang antara keteladanan orang tua dengan akhlak siswa. Dan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi yang diberikan variabel bebas keteladanan orang tua (X_1) terhadap variabel terikat akhlak siswa (Y) bisa dilihat pada kolom koefisien determinasi atau R Square (R^2) dimana R^2 sebesar 0,257 atau dengan cara $r^2 \times 100$ atau $0,507^2 \times 100 = 25,7\%$. Hal ini berarti pengaruh variabel bebas keteladanan orang tua terhadap variabel terikat akhlak siswa adalah sebesar 25,7%. Sedangkan sisanya 74,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

2. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru (X_2) Terhadap Akhlak Siswa

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri di kota Kandangan kabupaten Hulu Sungai Selatan maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru (X_2) terhadap akhlak siswa (Y).

H_a : Terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru (X_2) terhadap akhlak siswa (Y).

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah yaitu:

- a. Apabila angka probabilitas signifikan $> 0,05$, atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X_2 terhadap variabel Y .
- b. Apabila angka probabilitas signifikan $< 0,05$, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X_2 terhadap variabel Y .

Hasil estimasi dengan regresi sederhana diperoleh output dari uji-t sebagai berikut:

TABEL 4.24 UJI SIGNIFIKANSI PARAMETER INDIVIDUAL X_2 TERHADAP Y

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 63,731 | 4,506 | | 14,143 | ,000 |
| Kompetensi Kepribadian Guru | ,218 | ,037 | ,334 | 5,860 | ,000 |

a. Dependent Variable: trans_Y

Berdasarkan hasil uji-t untuk variabel kompetensi kepribadian guru diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,860 > t_{tabel} 1,969$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat di simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh secara positif dan signifikan kompetensi kepribadian guru (X_2) terhadap akhlak siswa (Y). Dari hasil ini berarti akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri di kota Kandangan kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat diprediksi melalui variabel kompetensi kepribadian guru dengan menganggap variabel lainnya tetap.

Selanjutnya dengan tetap mengacu pada tabel coefficients di atas, diketahui bahwa nilai konstanta (α) adalah sebesar 63,731 dan arah regresi b sebesar 0,218. Dengan demikian model persamaan regresi yang dihasilkan, yaitu:

$$Y = 63,731 + 0,218X_2.$$

Persamaan regresi ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (a) adalah 63,731. Artinya nilai konsisten akhlak siswa adalah sebesar 63,731. Dan jika kompetensi kepribadian guru (X_2) dianggap tetap, maka nilai konsisten akhlak siswa adalah 63,731.
- 2) Nilai koefisien regresi b adalah = 0,218. Artinya setiap penambahan 1% nilai variabel kompetensi kepribadian guru maka nilai akhlak siswa akan meningkat sebesar 0,218%.

Hasil interpretasi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi kepribadian guru, maka akan semakin meningkat pula akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan sebaliknya makin rendah tingkat kompetensi kepribadian guru maka makin rendah pula akhlak siswa.

Besarnya pengaruh variabel kompetensi kepribadian guru dalam menjelaskan variasi variabel akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.25 KOEFISIEN DETERMINASI X_2 TERHADAP Y

| Model Summary | | | | |
|----------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,334 ^a | ,112 | ,108 | 8,07043 |

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru

Berdasarkan Tabel 4.25. Model Summary diketahui bahwa angka yang diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,334 atau ($r_{x_2y} = 0,334$). Nilai koefisien yang diperoleh ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah/lemah antara kompetensi kepribadian guru dengan akhlak siswa. Dan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang diberikan variabel bebas kompetensi kepribadian guru (X_2) terhadap variabel terikat akhlak siswa (Y) bisa dilihat pada kolom koefisien diterminasi atau R Square (R^2) dimana R^2 sebesar 0,112 atau dengan cara $r^2 \times 100$ atau $0,112^2 \times 100 = 11,2\%$. Hal ini berarti pengaruh variabel bebas kompetensi kepribadian guru terhadap variabel terikat akhlak siswa adalah sebesar 11,2%. Sedangkan sisanya 88,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

3. Pengaruh Teman Sebaya (X_3) Terhadap Akhlak Siswa (Y)

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel teman sebaya terhadap akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri di kota Kandangan kabupaten Hulu Sungai Selatan maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh teman sebaya (X_3) terhadap akhlak siswa (Y).

H_a : Terdapat pengaruh teman sebaya (X_3) terhadap akhlak siswa (Y).

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah yaitu:

- a. Apabila angka probabilitas signifikan $> 0,05$, atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X_3 terhadap variabel Y .
- b. Apabila angka probabilitas signifikan $< 0,05$, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X_3 terhadap variabel Y .

Hasil estimasi dengan regresi linier sederhana diperoleh output dari uji-t sebagai berikut:

TABEL 4.26 UJI SIGNIFIKANSI PARAMETER INDIVIDUAL X_3 TERHADAP Y

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 68,445 | 3,512 | | 19,490 | ,000 |
| | Teman Sebaya | ,360 | ,058 | ,351 | 6,193 | ,000 |

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

Berdasarkan hasil uji-t untuk variabel teman sebaya diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,193 > t_{tabel} 1,969$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh secara positif dan signifikan teman sebaya (X_3) terhadap akhlak siswa (Y). Dari hasil ini berarti bahwa akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri di kota Kandangan kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat diprediksi melalui variabel teman sebaya dengan menganggap variabel lainnya tetap.

Selanjutnya dengan tetap mengacu pada tabel coefficients di atas, diketahui bahwa nilai konstanta (α) adalah sebesar 68,445 dan arah regresi b sebesar 0,360. Dengan demikian model persamaan regresi yang dihasilkan, yaitu:

$$Y = 68,445 + 0,360X_3.$$

Persamaan regresi ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (a) adalah 68,445. Artinya nilai konsisten akhlak siswa adalah sebesar 68,445 jika variabel teman sebaya (X_3) tetap, maka nilai konsisten akhlak siswa adalah 68,445.
- 2) Nilai koefisien regresi b adalah = 0,360. Artinya setiap penambahan 1% nilai variabel teman sebaya maka nilai akhlak siswa akan bertambah atau meningkat sebesar 0,360%.

Hasil interpretasi ini menunjukkan bahwa semakin baik teman sebaya, maka akan semakin meningkat pula akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri di kota Kandangan kabupaten Hulu Sungai Selatan dan sebaliknya semakin buruk teman sebaya maka makin rendah pula akhlak siswa.

Besarnya pengaruh variabel teman sebaya dalam menjelaskan variasi variabel akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri di kota Kandangan kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini

TABEL 4.27 KOEFISIEN DETERMINASI X_3 TERHADAP Y

| Model Summary | | | | |
|----------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,351 ^a | ,123 | ,120 | 8,01838 |

a. Predictors: (Constant), Teman Sebaya

Berdasarkan Tabel 4.27. Model Summary diketahui bahwa angka yang diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,351 atau ($r_{x_3y} = 0,351$). Nilai koefisien yang diperoleh ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara teman sebaya dengan akhlak siswa. Dan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang diberikan variabel teman sebaya (X_3) terhadap variabel akhlak siswa (Y) bisa dilihat pada kolom koefisien determinasi atau R Square (R^2) dimana R^2 sebesar 0,123 atau dengan cara $r^2 \times 100$ atau $0,123^2 \times 100 = 12,3\%$. Hal ini berarti pengaruh variabel teman sebaya terhadap variabel akhlak siswa adalah sebesar 12,3%. Sedangkan sisanya 87,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

4. Pengaruh Keteladanan Orang Tua (X_1), Kompetensi Kepribadian Guru (X_2) dan Teman Sebaya (X_3) Secara Bersama-sama Terhadap Akhlak Siswa (Y)

Untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen dalam hal ini keteladanan orang tua, kompetensi kepribadian guru dan teman sebaya secara bersama-sama terhadap variabel dependen (akhlak siswa) di Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Kandangan maka digunakan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh keteladanan orang tua, kompetensi kepribadian guru dan teman sebaya secara bersama-sama terhadap akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Kandangan.

Ha : Terdapat pengaruh keteladanan orang tua, kompetensi kepribadian guru dan teman sebaya secara bersama-sama terhadap akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Kandangan.

Dasar pengambilan keputusannya ada dua cara yaitu dengan:

- a. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel}
 - 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
 - 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- b. Membandingkan angka probabilitas signifikansi
 - 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_0 ditolak

Hasil pengujian hipotesis secara simultan variabel X (keteladanan orang tua, kompetensi kepribadian guru, dan teman sebaya) terhadap akhlak siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.28 UJI SIGNIFIKANSI SECARA SIMULTSN (UJI F)

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 Regression | 6405,053 | 3 | 2135,018 | 42,503 | ,000 ^b |
| Residual | 13612,889 | 271 | 50,232 | | |
| Total | 20017,942 | 274 | | | |

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

b. Predictors: (Constant), Teman Sebaya, Kompetensi Kepribadian Guru, Keteladanan Orang Tua

Berdasarkan output di atas diketahui nilai $F_{hitung} = 42,503 > F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% $dk (275-3-1) = 2,637$ serta nilai signifikansi sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 tertolak dan H_a

dapat diterima, yang berarti terdapat pengaruh keteladanan orang tua (X_1), kompetensi kepribadian guru (X_2) dan teman sebaya (X_3) secara simultan atau bersama-sama terhadap akhlak siswa (Y). Dari hasil ini berarti akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat diprediksi melalui variabel keteladanan orang tua (X_1), kompetensi kepribadian guru (X_2) dan teman sebaya (X_3) secara simultan atau bersama-sama dengan sangat signifikan.

Selanjutnya model persamaan regresi yang dihasilkan keteladanan orang tua (X_1), kompetensi kepribadian guru (X_2) dan teman sebaya (X_3) secara simultan atau bersama-sama terhadap akhlak siswa mengacu pada output berikut:

TABEL 4.29 KOEFISIEN REGRESI X_1 , X_2 DAN X_3 TERHADAP Y

| Model | | Coefficients ^a | | | T | Sig. |
|-------|-----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 28,431 | 5,545 | | 5,127 | ,000 |
| | Keteladanan Orang Tua | ,322 | ,044 | ,400 | 7,351 | ,000 |
| | Kompetensi Kepribadian Guru | ,108 | ,035 | ,165 | 3,083 | ,002 |
| | Teman Sebaya | ,182 | ,055 | ,177 | 3,284 | ,001 |

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai konstanta (α) adalah sebesar 28,431 dan arah regresi b_1 sebesar 0,322, b_2 sebesar 0,108 dan b_3 sebesar 0,182.

Dengan demikian model persamaan regresi yang dihasilkan, yaitu:

$$Y = 28,431 + 0,322X_1 + 0,108X_2 + 0,182X_3$$

Persamaan regresi ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- (1) Nilai konstanta (a) adalah 28,431. Artinya nilai konsisten akhlak siswa adalah sebesar 28,431. Dan jika keteladanan orang tua (X_1), kompetensi kepribadian guru dan teman sebaya dianggap tetap maka nilai konsisten akhlak siswa adalah 28,431.
- (2) Nilai koefisien regresi b_1 adalah = 0,322. Artinya setiap penambahan 1% variabel keteladanan orang tua sedangkan variabel lainnya tetap maka akhlak siswa akan meningkat sebesar 0,322%.
- (3) Nilai koefisien regresi b_1 adalah = 0,108. Artinya setiap penambahan 1% variabel kompetensi kepribadian guru sedangkan variabel lainnya tetap maka akhlak siswa akan meningkat sebesar 0,108%.
- (4) Nilai koefisien regresi b_1 adalah = 0,182. Artinya setiap penambahan 1% variabel teman sebaya sedangkan variabel lainnya tetap maka akhlak siswa akan meningkat sebesar 0,182%.

Hasil interpretasi ini menunjukkan bahwa semakin baik variabel keteladanan orang tua, kompetensi guru dan teman sebaya, maka akan semakin meningkat pula akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan sebaliknya semakin rendah/buruk keteladanan orang tua, kompetensi guru dan teman sebaya maka makin rendah pula akhlak siswa.

Besarnya pengaruh keteladanan orang tua, kompetensi kepribadian guru dan teman sebaya secara bersama-sama dalam menjelaskan variasi variabel akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini

TABEL 4.30 KOEFISIEN DETERMINASI X_1 , X_2 DAN X_3 TERHADAP Y

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,566 ^a | ,320 | ,312 | 7,087 |

a. Predictors: (Constant), Teman Sebaya, Kompetensi Kepribadian Guru, Keteladanan Orang Tua

Berdasarkan Tabel 4.30 Model Summary diketahui bahwa angka yang diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,566 Nilai koefisien yang diperoleh ini menunjukkan bahwa terjadi korelasi/hubungan yang sedang antara keteladanan orang tua, kompetensi kepribadian guru dan teman sebaya secara bersama-sama dengan akhlak siswa. Dan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama bisa dilihat pada kolom koefisien diterminasi atau R Square (R^2) dimana R^2 sebesar 0,320 atau dengan cara $r^2 \times 100$ atau $0,520^2 \times 100 = 32,0\%$. Hal ini berarti pengaruh variabel keteladanan orang tua, kompetensi kepribadian guru dan teman sebaya secara bersama-sama terhadap variabel akhlak siswa adalah sebesar 32,0%. Sedangkan sisanya 68,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

